BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif, dengan tradisi etnografi komunikasi, teori subtantif yang diangkat yaitu interaksi simbolik, dimana digunakan untuk menganalisis aktivitas komunikasi adat Hari Raya Saraswati di Bali. Dalam etnografi komunikasi, menemukan aktivitas komunikasi sama artinya dengan mengidentifikasikan peristiwa komunikasi atau proses komunikasi. Jadi aktivitas komunikasi menurut etnografi komunikasi tidak bergantung pada adanya pesan, komunikator, komunikasi, media, efek, dan sebagainya.

Adapun pengertian Aktivitas Komunikasi menurut Hymes dalam buku Engkus Kuswarno adalah aktivitas khas yang kompleks, yang didalamnya terdapat peristiwa-peristiwa khas komunikasi yang melibatkan tindak-tindak komunikasi tertentu dan dalam konteks komunikasi yang tertentu pula (Kuswarno, 2008: 42).

Untuk mendeskripsikan dan menganalisis aktivitas komunikasi dalam dalam etnografi komunikasi, diperlukan pemahaman mengenai unit-unit diskrit aktivitas komunikasi yang dikemukakan oleh Hymes. Unit-unit diskrit aktivitas komunikasi tersebut adalah :

1. Situasi Komunikatif

   Merupakan konteks terjadinya komunikasi, situasi bisa tetap sama walaupun lokasinya berubah, atau bisa berubah dalam lokasi yang sama

apabila aktivitas-aktivitas yang berbeda berlangsung di tempat tersebut pada saat yang berbeda. Situasi yang sama bisa mempertahankan konvigurasi umum yang konsisten pada aktivitas dan ekologi yang sama di dalam komunikasi yang terjadi, meskipun terdapat perbedaan dalam jenis interaksi yang terjadi disana (Ibrahim, 1994: 36).

Situasi komunikatif merupakan perluasan dari situasi tutur. namun, situasi tutur tidaklah murni komunikatif, situasi ini bisa terjadi dari peristiwa komunikatif maupun peristiwa yang bukan komunikatif.

2. Peristiwa Komunikatif

Merupakan keseluruhan komponen yang utuh yang di mulai dengan tujuan umum komunikasi, topik umum yang sama, dan melibatkan partisipan yang secara umum menggunakan varietas bahasa yang sama, mempertahankan tone yang sama, dan kaidah-kaidah yang sama untuk interaksi, dalam setting yang sama. Sebuah peristiwa komunikatif dinyatakan berakhir, ketika terjadi perubahan partisipan, adanya periode hening, atau perubahan posisi tubuh (Kuswarno, 2008: 41).

Peristiwa komunikatif (communicative event) merupakan unit dasar untuk tujuan deskriptif. Sebuah peristiwa tertentu didefinisikan sebagai seluruh perangkat komponen yang utuh. Kerangka komponen komunikasi yang di maksud adalah sebagai berikut :

a. Genre, atau tipe peristiwa komunikatif, misalnya lelucon, salam, perkenalan, dongeng, gosip, dan sebagainya.

b. Topik, atau fokus peristiwa komunikatif.
c. Tujuan dan Fungsi, peristiwa secara umum dan juga fungsi dan tujuan peristiwa secara individual.
d. Setting, termasuk lokasi, waktu, musim, dan aspek fisik situasi yang lain (misalnya besarnya ruangan tata letak perabotan, dan sebagainya).
e. Partisipan, termasuk usianya, jenis kelamin, etnik, status sosial, atau kategori yang relevan, dan hubungannya satu sama lain.
f. Bentuk pesan, termasuk saluran verbal non lokal, non verbal dan hakikat kode yang digunakan, misalnya bahasa mana dan varietas yang mana.
g. Isi pesan, mencakup apa yang di komunikasikan, termasuk level konotatif dan referensi denotatif.
h. Urutan tindakan, atau urutan tindak komunikatif atau tindak tutur termasuk alih giliran atau fenomena percakapan.
i. Kaidah interaksi, merupakan norma-norma interaksi, termasuk di dalamnya pengetahuan umum, pengandaian kebudayaan yang relevan, atau pemahaman yang sama, yang memungkinkan adanya inferensi tertentu yang harus dibuat, apa yang harus di pahami secara harfiah, apa yang diperlukan dan lain-lain.
j. Norma-norma interpretasi, termasuk pengetahuan umum, kebiasaan, kebudayaan, nilai, dan norma yang di anut, tabu-tabu yang harus di hindari, dan sebagainya.

3. Tindak Komunikatif

Merupakan fungsi interaksi tunggal, seperti pertanyaan, permohonan, perintah atau perilaku non verbal (Kuswarno, 2008: 41). Hymes (dalam Ibrahim, 1994: 38) mengemukakan bahwa dalam konteks komunikatif, bahkan diam pun merupakan tindak komunikatif konvensional.

Tradisi etnografi komunikasi dalam penjelasannya, memandang perilaku komunikasi sebagai perilaku yang lahir dari interaksi tiga keterampilan yang dimiliki setiap individu sebagai mahluk sosial. ketiga keterampilan itu terdiri dari keterampilan linguistic, keterampilan interaksi, dan keterampilan budaya. (Kuswarno, 2008:18).

Dengan demikian tradisi etnografi komunikasi membutuhkan alat atau metode penelitian yang bersifat kualitatif untuk mengasumsikan bahwa perilaku dan makna yang dianut sekelompok manusia hanya dapat dipahami melalui analisis atas lingkungan alamiah (natural setting) mereka. Menurut David Williams (1995) dalam buku Lexy Moleong menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah, dengan menggunakan metode alamiah, dan dilakukan oleh orang atau peneliti yang tertarik secara alamiah" (Moleong, 2007:5).

Adapun pengertian kualitatif lainnya, seperti yang diungkapkan oleh Denzin dan Lincoln (1987) dalam buku Lexy Moleong, menyatakan: "Bahwa

penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada" (Denzin dan Lincoln dalam Moleong, 2007:5).

3.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Sebagai bentuk penunjang dari penelitian yang valid tidak hanya berdasarkan pengetahuan yang dimiliki, melainkan informasi-informasi dalam bentuk data yang relevan dan dijadikan bahan-bahan penelitian untuk di analisis pada akhirnya. Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan, sebagai berikut :

1. Wawancara Mendalam

   Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interview) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (interviewee) yang memberikan jawaban pertanyaan itu (Moleong, 2007 : 135).

   Wawancara juga dimaksudkan untuk memverifikasi khususnya pengumpulan data. Wawancara yang akan dilakukan secara terstruktur bertujuan mencari data yang mudah dikualifikasikan, digolongkan, diklasifikasikan dan tidak terlalu beragam, dimana sebelumnya peneliti menyiapkan data pertanyaan.

Wawancara dalam etnografi komunikasi dapat berlangsung selama peneliti melakukan observasi partisipan, namun seringkali perlu juga wawancara khusus dengan beberapa responden. Khusus yang dimaksud adalah dalam waktu dan setting yang telah ditentukan sebelumnya oleh peneliti. Itu semua bergantung kepada kebutuhan peneliti akan data lapangan. (Kuswarno, 2008:55)

2. Observasi Partisipan

Observasi Partisipan adalah metode tradisional yang digunakan dalam antropologi dan merupakan sarana untuk peneliti masuk ke dalam masyarakat yang akan ditelitinya. Peneliti akan berusaha untuk menemukan peran untuk dimainkan sebagai anggota masyarakat tersebut, dan mencoba unuk memperoleh perasaan dekat dengan nilai-nilai kelompok dan pola-pola masyarakat. (Kuswarno, 2008:49)

Dalam metode parisipan ini, dikenal beberapa teknik yang dapat digunakan untuk memudahkan penelitian, berikut teknik-teknik dalam observasi partisipan yang dapat digunakan dalam penelitian etnografi komunikasi:

a) Teknik mencuri dengar (eavesdropping), yaitu teknik mendengarkan apapun yang bisa didengar tanpa harus meminta subjek penelitian untuk membicarakannya, misalnya mencuri dengar percakapan dalam telepon. Di sinilah keahlian penelti diperlukan, untuk mencuri dengar tanpa merusak kepercayaan

dari si subjek penelitian. Teknik ini sangat diperlukan, karena tidak semua subjek penelitian jujur dengan apa yang dia lakukan dan dia bicarakan. Teknik ini juga dapat mengungkapkan apa yang tersembunyi atau dengan sengaja disembunyikan.

Pada bagian ini peneliti mendengarkan apa yang dikatakan oleh subjek penelitian dengan masyarakat yang sama tanpa harus membuat subjek penelitian merasa sedang diperhatikan proses percakapannya.

b) Teknik melacak (tracer), yaitu mengikuti seseorang dalam melakukan serangkaian aktivitas normalnya, selama periode waktu tertentu, misalnya selama beberapa jam dan sebagainya.

Peneliti akan mengikuti setiap rangkaian upacara adat Hari raya Saraswati, dari melakukan persiapan sehari sebelumnya atau mengikuti rangkaian acara lain setelah melakukan upacara adat Hari Raya Saraswati.

c) *Sentizing concepts*,yaitu kepekaan perasaan yang ada dalam diri peneliti, karena peneliti telah mengetahui apa yang akan diteliti, secara otomatis, peneliti akan mengarahkan pengamatannya kepada hal-hal atau perilaku yang menunjang data. (Kuswarno, 2008:51)

Peneliti akan berusaha keras untuk menyukai dan menyenangi apa yang akan diteliti. Sehingga peneliti akan mudah dalam menarik inti penting dari satu peristiwa.

3. Catatan Lapangan

Merupakan Gambaran yang orisinil dari hasil penelitian. Berfungsi untuk memperoleh gambaran konkrit tentang kejadian di lapangan.

Peneliti membuat catatan lapangan dengan menggunakan alat rekam, video, dan catatan kecil. Untuk mempermudah mencatat reaksi nonverbal subjek penelitian

4. Studi Pustaka

Studi pustaka adalah teknik pengumpulan data dengan menggunakan buku atau referensi sebagai penunjang penelitian dengan melengkapi atau mencari data-data yang diperlukan peneliti.

5. Dokumentasi

Analisis dokumentasi dalam penelitian kualitatif, sama artinya dengan mencoba menemukan gambaran mengenai pengalaman hidup atau peristiwa yang terjadi, beserta penafsiran subjek penelitian terhadapnya. Tidak semua dokumen dapat menjadi bahan analisis, dokumen yang dimaksud haruslah dokumen yang dapat mengungkapkan bagaimana subjek penelitian mendefinisikan dirinya sendiri, lingkungan dan situasi yang dihadapinya pada suatu saat, dan bagaimana kaitan

antara definisi diri tersebut dalam hubungannya dengan orang-orang di sekelilingnya dengan tindakan-tindakannya itu. (Kuswarno, 2008: 59)

6. Internet Searching

Teknik yang dilakukan untuk mendapatkan informasi dengan melalui media internet. Dimana didalamnya terdapat berbagai referensi yang mendukung penelitian ini.

3.3 Teknik Penentuan Informan

Informan penelitian di dalam penelitian kualitatif berkaitan dengan bagaimana langkah yang ditempuh peneliti agar data atau informasi dapat diperolehnya. Karena itu di dalam bahasa ini yang paling penting adalah peneliti "menentukan" informan dan bagaimana peneliti "mendapatkan" informan. Menentukan informan bisa dilakukan oleh peneliti apabila peneliti memahami masalah umum penelitian serta memahami pula anatomi masyarakat di mana penelitian itu dilaksanakan. Namun apabila peneliti belum memahami anatomi masyarakat tempat penelitian, maka peneliti berupaya agar tetap mendapatkan informan penelitian. (Bungin, 2007 : 107) Maka dalam penelitian ini, peneliti menggunakan prosedur purposif.

Prosedur purposif adalah strategi menentukan informan paling umum di dalam penelitian kualitatif, yaitu menentukan kelompok peserta yang menjadi informan sesuai dengan kriteria terpilih yang relevan dengan masalah penelitian tertentu.

Tabel 3.1

Data Informan

No	Nama	Keterangan
1	I Putu Singa Astawa	Pemangku Pura SMKN 2 Singaraja
2	I Made Darwis Wibawa	Kepala Sekolah SMKN 2 Singaraja
3	Komang Dewi	Guru SMKN 2 Singaraja
4	I Putu Kian Nailendra	Siswa SMKN 2 Singaraja
5	Ni Putu Melynia Purti	Siswi SMKN 2 Singaraja

Sumber: Peneliti,2015

3.4 Teknik Analisa Data

Pada dasarnya proses analisis data dalam etnografi berjalan dengan bersamaan dengan pengumpulan data. Ketika peneliti melengkapi catatan lapangan setelah melakukan observasi, pada saat itu sesungguhnya ia telah melakukan analis data. Sehingga dalam etnografi, peneliti bisa kembali lagi ke lapangan untuk mengumpulkan data, sekaligus melengkapi analisisnya yang dirasa masih kurang. Hal ini akan terus berulang sampai analisis dandata yang mendukung cukup. Dengan kata lain, proses pengambilan data alam penelitian etnografi, tidak cukup hanya sekali. (Kuswarno, 2008: 67)

Berikut teknik analisis data dalam penelitian etnografi yang dikemukakan oleh Craswell dalam buku Kuswarno 2008 :

1. Deskripsi

   Pada tahap ini etnografer mempresentasikan hasil penelitiannya dengan menggambarkan secara detil objek penelitiannya itu.

2. Analisis

Pada bagian ini, etnografer menemukan beberapa data akurat mengenai objek penelitian, biasanya melalui tabel,grafik model yang menggambarkan objek penelitian. Bentuk yang lain dalam dari tahap ini adalah membandingkan objek diteliti dengan dengan objek yang lain mengevaluasi objek dengan nilai-nilai yang umum berlaku, membangun hubungan antara objek penelitian dengan lingkungan yang lebih besar.

Selain itu, pada tahap ini juga etnografer dapat mengemukakan kritik atau kekurangan terhadap penelitian yang telah dilakukan, dan menyarankan desain penelitian yang baru, apabila ada yang melanjutkan penelitian atau akan meneliti hal yang sama.

3. Interpretasi

Interpretasi Interpretasi menjadi tahap akhir analisis data dalam penelitian etnografi. Etnografer pada tahap ini mengambil kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan. Pada tahap ini, etnografer menggunakan kata orang pertama dalam penjelasannya, untuk menegaskan bahwa apa yang ia kemukakan adalah murni hasil interpretasinya. (Kuswarno, 2008: 68-69)

3.5 Teknik Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi beberapa pengujian. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik uji keabsahan data yang diperlukan untuk menentukan valid atau tidaknya suatu temuan atau

data yang dilaporkan peneliti dengan apa yang terjadi sesungguhnya di lapangan. Berikut adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang digunakan oleh peneliti :

1. Ketekunan pengamatan, yaitu menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari, dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.
2. Kecukupan referensi, yaitu mengumpulkan selain data tertulis selengkap mungkin. Misalnya dengan rekaman video, suara, foto, dan lain-lain.
3. Pengecekan anggota, yaitu mengecek ulang hasil analisis peneliti dengan mereka yang terlibat dalam penelitian, baik itu informan atau responden, atau dengan asisten peneliti, atau dengan tenaga lapangan. Misalnya dengan mereka yang pernah membantu peneliti untuk wawancara, mengambil foto dan sebagainya. (Kuswarno, 2008: 66-67)
4. Triangulasi, teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Triangulasi berarti cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks suatu studi sewaktu mengumpulkan data tentang berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan. Dengan kata lain bahwa dengan triangulasi, peneliti dapat me-recheck temuannya dengan beberapa macam triangulasi.

Triangulasi data berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Hal itu dapat dicapai dengan jalan :

a) Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
b) Membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.
c) Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
d) Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang.
e) Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan. (Moleong, 2007:330)

3.6 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.6.1 Lokasi Penelitian

Lokasi yang menjadi tempat penelitian berada di Desa Kampung Kajanan, Kecamatan Singaraja, Kabupaten Buleleng, Bali.

3.6.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini berlangsung dan akan dilaksanakan oleh peneliti dengan menggunakan kurun waktu penelitian selama 6 (enam) bulan terhitung mulai bulan Februari 2015 sampai Agustus 2015. Waktu

pelaksanaan dimulai dari persiapan, pra-penelitian, penelitian hingga pelaksanaan sidang.

Tabel 3.2

Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Bulan																											
		Februari				Maret				April				Mei				Juni				Juli				Agustus			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan Judul																												
2	Penulisan Bab 1																												
	Bimbingan																												
3	Penulisan Bab II																												
	Bimbingan																												
4	Pengumpulan Data Lapangan																												
5	Penulisan Bab III																												
	Bimbingan																												
6	Seminar UP																												
7	Penulisan BAB IV																												
	Bimbingan																												
8	Penulisan BAB V																												
	Bimbingan																												
9	Penyusunan Keseluruhan Draft																												
10	Sidang Skripsi																												

Sumber: Peneliti,2015